Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 1Menggunakan Model *Cooperative* Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota

Novia Lasema Karyati [1], Reinita [2]
[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Integrated Thematic, Talking Stick

Kata Kunci:
Hasil belajar, Tematik Terpadu, Talking Stick

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the integrated thematic learning outcomes of students using the Talking Stick cooperative type model. Integrated thematic learning is learning that uses themes as the main focus. This learning provides meaningful experiences to students because in integrated thematic learning students will understand the concepts they learn through direct and real experience. This research method, using classroom action research methods. The research procedure is in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages including: planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collecting techniques through observation and tests. This data collection uses instruments in the form of observation sheets, observations of students and teachers in the learning process, while to determine the quality of student learning outcomes used evaluation sheets / tests. The results showed that the use of the Talking Stick Cooperative type model could improve students' integrated thematic learning outcomes. From the average value in cycle I, 76,35 (C) to 90.30 (A) in cycle II.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model *Cooperatif* tipe *Talking Stick*. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik karena dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpalan data melalui observasi dan tes.

Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar peserta didik digunakan lembar evaluasi/tes. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan model Cooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar tematik teradu peserta didik. Dari nilai rata-rata pada siklus I, 76,35 (C) menjadi 90,30 (A) pada siklus II.

Corresponding author :
reinita1652@fpp.unp.ac.id

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran tematik. dengan pertimbangan bahwa perkembangan pada anak usia sd masih bersifat holistik, sehingga akan lebih menyulitkan bagi peserta didik jika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan mata pelajaran yang selama ini dipakai secara terpisah atau berdiri sendiri.

Menurut Trianto (2010:82) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa bidang studi yang mana pembelajaran tersebut dilingkup oleh sebuah tema yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan sebuah tema untuk menghubungan beberapa mata pelajaran yang mempermudahkan siswa untuk memahami berbagai konsep yang telah di pelajari melalui pengalaman sehari-hari dan mengaitkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu harus berpedoman pada tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tanpa memisahkan mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2016:87) bahwa "perubahan kurikulum bertujuan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah dirintis pada tahun 2006 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu". Perubahan yang akan diberlakukan diharapkan dapat memberikan perubahan pada model pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi peserta didik untuk berekspresi seluas-luasnya. Di dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota pada tanggal 14 s/d 16 Oktober 2019 dan wawancara terbuka dengan guru kelas V peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi baik dari segi

guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran tematik terpadu sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang berjalan optimal.

Menurut Reinita (2017) Pembelajaran berjalan kurang optimal bisa dilihat dari dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Dari pada aspek guru, penyebabnya adalahkurang variasi model yang digunakan oleh guru sehingga peserta didik mudah bosan dalam proses pembelajaran, guru hanya fokus pada ranah kognitif saja dan kurang memperhatikan bidang afektif, guru biasa memberikan pertanyaan latihan yang tersedia di lembar kerja peserta didik (LKPD), konsep yang diberikan oleh guru terbatas dalam paket buku yang ada dan jarang terkait dengan kehidupan sehari-hari, guru kurang memotivasi peserta didik untuk secara aktif menganalisis kasus terbaru di masyarakat, guru kurang membimbing peserta didik dalam menentukan pendapat, kurang mengembangkan keterbukaan, guru kurang membimbing peserta didik dalam mempertahankan pendapat mereka dengan alasan logis dan rasional itu dapat meningkatkan keterampilan verbal peserta didik untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa menciptakan suasana belajar itu menarik perhatian dan merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui saat melakukan observasi, dari segi guru permasalahannya adalah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, kegiatan yang disusun guru belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, pembelajaran kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat memberi ruang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri menemukan, mengembangkan, membangun pengetahuannya sendiri, dan menyampaikan ide-idenya dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan menantang bagi peserta didik. Peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran.

Sedangkan permasalahan dari segi peserta didik yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru, tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik kurang terlihat berdiskusi dan berinteraksi sosial di dalam kelompok

dan peserta didik masih merasa takut dan ragu untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru sehingga kelas menjadi kaku dan tidak aktif.

Menurut Reinita (2019:788) "model pembelajaran yang digunakan dikelas akan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan bermakna". Salah satu model pembelajaran yang tepat dan di anggap adalah model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick.*

Sedangkan menurut Istarani (2012:90) "Kelebihan model *Talking Stick* adalah: (1) siswa lebih memahami materi karena diawali penjelasan guru, (2) Siswa lebih menguasai materi karena diberi kesempatan untuk mempelajari buku yang tersedia, (3) daya ingat siswa akan lebih baik, (4) siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat, (5) pelajaran akan tuntas karena akan diberikan kesimpulan oleh guru pada akhir". Penulis memilih Model Pembelajaran *Talking Stick* ini karena ada berbagai kelebihan dari proses pembelajaran yakni membantu proses pembelajaran berlangsung lebih baik karena siswa tidak akan merasa jenuh sehingga bisa menguasai materi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah secara umum adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema 1 menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota? Secara khusus adalah Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran, Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada tema 1 menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Peningkatan pelaksanaan pembelajaran, Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dikarenakan tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 Tahun Ajaran Juli/Desember Tahun Ajaran 2020/2021 di SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan satu kali petemuan.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota dengan jumlah peserta didik 16 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan pengamat sebagai observer di kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Dan pada penelitian ini data yang diambil adalah data penilaian RPP, penilaian aspek guru dan penilaian aspek peserta didik, serta penilaian hasil belajar peserta didik.

Instrument penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian RPP,lembar observasi,lembar soal, jurnal sikap rubrik penilaian keterampilan. Lembar penilaian RPP, dilakukan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Lembar Observasi berupa paparan tentang data pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik

selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *Cooperative* tipe *Talking Stick*. Lembar soal digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah proses pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *Cooperative* tipe *Talking Stick*. Jurnal sikap dan Rubrick penilaian Keterampilan digunakan untuk melihat tingkah laku dan perubahan sikap peserta didikdalam aspek aktifitas serta untuk kerja peserta didik dalam pembelajaran.

Teknik analisis data

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP), pelaksaanaan pembelajaran, hasil belajar, dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *Cooperative* tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota. Indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan kriteria keberhasilan sebesar 75% yang disesuaikan dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang dikemukan oleh Kemendikbud (2016:146) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya Kemendikbud (2016 : 146) yaitu 90<A≤100 (SB) Sangat Baik, 80<B≤89 (B) Baik, 70<C≤79 (C) Cukup, dan D ≤70 (K) Kurang.

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2016 : 146) dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat Sangat Baik (SB) = nilai 90<AB≤100, baik (B) = nilai 80<B≤89, cukup (C) = nilai 70<C≤79, kurang (D) = nilai < 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative* Tipe *Talking Sticik* di kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai pada tema 1 "Organ Gerak Hewan dan Manusia" sub tema 2 " Manusia dan Lingkungan" pembelajaran 2 dan pembelajaran 6. dengan muatan

pembelajaran yang sama yaitu IPA dan Bahasa Indonesia . Peneliti membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP.

Menurut Kemendikbud (2014:120) " Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar".

Pada Siklus I sesui dengan langkah-langkah Model Cooperative Tipe *Talking Stick* yaitu : (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) Guru menyampaikan materi pokok akan dipelajari, Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi, (3) Setelah selesai membaca materi/ buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya. (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, (5) Guru memberikan kesimpulan, (6) Evaluasi, (7) Penutup.

Pada perencanaan pembelajaran ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kekurangan yang harus diperbaiki yaitu:

a. Pada perumusan indikator, Masih ada descriptor yang belum muncul yaitu belum sesuai penggunaan KKO dengan kompetensi yang di ukur. Hal ini disebabkan oleh kurang hati-hatinya peneliti dalam merancang suatu pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu peneliti harus memperhatikan lagi dalam merancang suatu pembelajaran agar sesuai dengan KKO dengan Kompetensi yang di ukur. sebagaimana menurut Taufina (2011:57) bahwa "Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan".
b. Pada pemilihan materi pembelajaran , masih ada descriptor yang belum muncul yaitu belum terdapat kesesuai materi dengan karakteristik peserta didik. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan peneliti untuk pertemuan selanjutnya yaitu peneliti harus melihat lagi kemampuan peserta didik dengan Kesesuaian dari karakteristik peserta didik tersebut. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Majid (2014:112) "Pemilihan materi ajar haruslah relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan".

c. Pada pemilihan Media dan Sumber belajar, masih ada descriptor yang belum muncul yaitu belum sesuai media dan sumber belajar dengan karakteristik peserta didik. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan peneliti untuk pertemuan selanjutnya yaitu peneliti harus melihat lagi kemampuan peserta didik dengan Kesesuaian dari karakteristik peserta didik tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan Asep (2013:13) bahwa "menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa memungkinkan siswa memperoleh belajar secara konkrit,luas dan mendalam".
d. Skenario Pembelajaran, masih ada descriptor yang belum muncul yaitu belum sesuai kegiatan dengan sistematika / keruntutan materi, Kesesuaian dengan alokasi waktu (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi) dengan scenario pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh peneliti kurang memperhatikan/mencocokkan keruntutan materi pembelajaran yang sudah ada,dan peneliti kurang memperhatikan alokasi waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan suatu pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan peneliti pada pertemuan selanjutnya yaitu peneliti harus melihat kembali kesesuaian kegiatan dengan sistematika / keruntutan materi, dan Kesesuaian dengan alokasi waktu (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi) agar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
e. Rancangan Penilaian Autentik, Masih ada descriptor yang belum muncul yaitu Prosedur penilaian belum terlihat jelas, Instrumen penilaian belum terlihat jelas. Hal ini disebabkan oleh peneliti kurang memahami prosedur dan instrument penilain RPP. Upaya perbaikan yang dilakukan Untuk pertemuan selanjutnya yaitu peneliti harus melihat kembali bagaimana Prosedur dan Instrumen penilaian agar dapat terlihat jelas.
f. Tampilan RPP, Masih ada descriptor yang belum muncul yaitu Kata-kata yang digunakan dalam RPP belum jelas, Kata-kata yang digunakan belum kata-kata baku. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran

yang membuat peserta didik kurang memahami materi yang di sampaikan dan peneliti masih menggunakan kata-kata baku. Upaya yang peneliti lakukan Untuk pertemuan selanjutnya yaitu agar peneliti lebih memfokuskan lagi dalam penyampaian RPP dan dapat menggunakan kata- kata yang tidak baku.

Dari hasil analisis data pada lembaran pengamatan penilaian RPP menunjukkan bahwa perolehan persentase pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu dengan persentase skor 69,44% dan 83,33%**.** dengan rata-rata 76,38% dengan kualiafikasi Cukup (C). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II.

Namun sebagaiamana yang diharapkan dalam aspek pencapaian pelaksanaan pembelajaran dalam Kemendikbud (2014:146) pada siklus Belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan (Sangat Baik), jadi penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Hosnan (2014:96) bahwa "Agar proses pembelajaran pada Peserta didik dapat berlangsung dengan baik, samat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis".

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative* Tipe *Talking Stick.*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 77,77% dengan kualifikasi C, aspek peserta didik memperoleh persentase 75,00% dengan kualifikasi C dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 88,88 % dengan kualifikasi B, aspek peserta didik memperoleh persentase 86,11 % dengan kualifikasi B. Kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Pada Langkah 1 Guru sebelumnya telah menyiapkan tongkat sepanjang 20cm, Descriptor yang belum muncul yaitu Guru belum memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai gambar/media Macam-

macam gerak otot. Hal ini disebabkan oleh guru tidak memberikan pertanyaankepada peserta didik. Upaya perbaikan yang dilakukan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai gambar/media Macam-macam gerak otot.

b) Pada Langkah 2 Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi, descriptor yang belum muncul yaitu Guru belum membimbing peserta didik dalam membaca buku tulis/ buku paket. Hal ini disebabkan oleh guru tidak membimbingan peserta didik dalam membaca buku dan peserta didik asik dengan kegiatannya masing-masing. Upaya perbaikan yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam membaca buku agar peserta didik dapat memahami pembelajaran.
c) Pada Langkah 3 Setelah selesai membaca materi / buku pelajaran dan mempelajainya, peserta didik diminta menutup bukunya, Descriptor yang belum muncul yaitu guru belum meminta peserta didik untuk meletakkan buku ke dalam laci. Hal ini disebabkan oleh guru tidak meminta peserta didik meletakkan bukunya kembali kedalam laci. Upaya perbaikan yang dilakukan Sebaiknya guru meminta peserta didik memasukkan buku terlebih dahulu kedalam lacinya.
d) pada Langkah 5 Guru memberikan kesimpulan Deskriptor yang belum muncul yaitu Guru belum melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini disebabkan oleh guru tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Upaya perbaikan selanjutnya agar Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran.
e) Pada Langkah 7 Penutup, Descriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum bersalaman secara teratur. Hal ini disebabkan oleh kondisi dan keaadan yang terjadi saat sekarang ini. Upaya yang dilakukan yaitu apabila kondisi sudah seperti biasanya guru meminta agar peserta didik bersalaman secara bersama-sama terlebih dahulu.

Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

c. Peningkatan Hasil Belajar peserta didik dengan Menggunakan Model *Coopertive* Tipe *Talking Stick*

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Hamalik (2011) bahwa "hasil belajar menunjuk pada prestasi dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada

manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional," maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila adanya perubahan tingkah laku, kebiasaan dan perkembangan sikap sosial emosional.

Dari penilaian hasil belajar yang telah dilakukan, aspek sikap peserta didik pada siklus I telah menunjukan perilaku yang baik seperti mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan dari teman, berbicara dengan lantang didepan kelas saat presentasi, mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Walaupun masih ada perilaku yang kurang baik muncul, seperti hanya mau sekelompok dengan teman seagama, Terlambat datang kesekolah.

Pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan I, nilai rata-rata peserta didik adalah 70,15 dengan kualifikasi Cukup (C). Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada aspek keterampilan, nilai rata-rata peserta didik adalah 75,01 dengan kualifikasi Cukup (C). Nilai tertinggi adalah 89,58 (B) dan nilai terendah 64,58(D).

Pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 81,58 dengan kualifikasi Baik (B). Nilai tertinggi 100 (A) dan nilai terendah 65 (D).

Sedangkan pada aspek keterampilan, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 84,33 dengan kualifikasi Baik (B). Nilai tertinggi adalah 86,45 (B) dan nilai terendah 64,58 (D).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Hasil
1.	RPP	76,38%
2.	Aspek Guru	83,32 %
3.	Aspek Peserta Didik	80,55%
4.	Hasil Pembelajaran	76,35

Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan-kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

a. Rencana Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Coopertive* Tipe *Talking Stick*

Perencanaan atau RPP pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada sikus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus mata pelajaran yang juga sama. Hal ini sesuai dengan Perkemendikbud No. 65 Tahun 2013 (dalam Kemendikbud, 2014:120) tentang Standar proses, menjelaskan bahwa RPP adalah " Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dan dikembangkan dan silabus untuk mengarahkan kegiatan

pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar."

pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya hampir seluruh komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan perencanaan siklus II, diperoleh rata-rata keberhasilan 91,66% dengan kualifikasi Sangat baik (SB). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: (1) Pemilihan Materi sumber Pembelajaran, (2) Skenario Pembelajaran.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Cooperative* Tipe *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan Sangat baik (SB).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative* Tipe *Talking Stick.*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP dengan menggunakan langkah yang dikombinasikan dari langkah model *Coperative* Tipe *Talking Stick* dengan langkah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) Guru menyampaikan materi pokok akan dipelajari, Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi, (3) Setelah selesai membaca materi/ buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya. (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik , setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, (5) Guru memberikan kesimpulan, (6) Evaluasi, (7) Penutup.

Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya hampir seluruh komponen pada Aspek guru dan aspek peserta didik. Hasil penilaian pelaksanaan Aspek guru pada siklus II memperoleh rata-rata 97,22% dengan kualifikasi sangat Bagus (SB). Dan hasil penilaian pelaksanaan pada aspek peserta didik memperoleh rata-rata 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain adalah peserta didik meletakkan buku kedalam

laci dan peserta didik diminta bersalaman kepada guru secara teratur.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative* tipe *Talking Stickt* di kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 kota pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan Sangat Baik (SB).

Hal ini sesuai dengan keunggulan Model pembelajaran *Coopertive* Tipe *Talking Stick* Menurut Istarani (2012:90) sebagai berikut: "(1) Siswa lebih memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru, (2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari kembali melalu buku paket yang tersedia, (3) Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanya kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajari, siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pembelajaran tersebut, (4) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Model *Cooperative* Tipe *Talking Stick*

Dari penilaian hasil belajar yang telah dilakukan, aspek sikap peserta didik pada siklus II telah menunjukan perilaku yang baik seperti sudah mau mengajak teman berdia bersama saat memulai pembelajaran,sudah mau mengacungkan tangan tanpa ditunjuk guru lagi. Pada aspek pengetahuan pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 90,31% dengan kualifikasi (A). Nilai tertinggi 100 (A) dan nilai terendah 70 (C).

Sedangkan pada aspek keterampilan, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 90,29% dengan kualifikasi (A). Nilai tertinggi adalah 100 (A) dan nilai terendah 64,58% (D).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

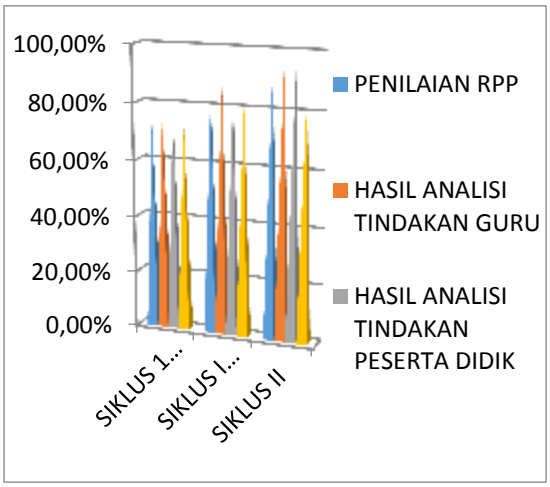
No.	**Aspek yang dinilai**	**Hasil**
1.	RPP	91,66%
2.	Aspek Guru	97,22 %
3.	Aspek Peserta didik	94,44%
4.	Hasil Pembelajaran	90,30

Dari hasil belajar yang telah diperoleh pada siklus II, maka perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik. Hasil belajar Peserta didik pada siklus II telah sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Dengan demikian, peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative* tipe Talking Stick pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota. Peningkatan hasil belajar peserta

didik dengan model *Talking Stick* dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik Peningkatan Hasil Pembelajaran Peserta didik Kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota Dengan Menggunakan *Model Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* sebagai berikut **:**



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan proses dan peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative* Tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran , kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah Cooperative tipe *Talking Stick* yaitu : (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) Guru menyampaikan materi pokok akan dipelajari, Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi, (3) Setelah selesai membaca materi/ buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya. (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik , setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, (5) Guru memberikan kesimpulan, (6) Evaluasi, (7) Penutup.

   Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 69,44% dengan kriteria Cukup (C). Kemudian meningkat di siklus 1 pertemuan 2 yaitu 83,33% dengan kriteria Baik (B), dengan rata-rata pada siklus I adalah 76,38 dengan kriteria Cukup (C). Dan semakin meningkat pada siklus II yaitu dengan rata-rata 91,66% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan

Model *Cooperative* tipe *Talking Stick* dilihat dari Keberhasilan Aspek Guru dan Aspek Peserta didik . Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Talking Stick* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai Aspek Guru dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,77% dengan kriteria Cukup (C). dan di perolehan nilai pada Aspek Peserta didik dengan rata-rata yang diperoleh adalah 75,00 % dengan kriteria Cukup (C). Pada siklus 1 pertemuan 2 aspek guru dan peserta didik meningkat, perolehan nilai pada Aspek Guru dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,88% (B). dan perolehan nilai pada Aspek Peserta didik pada siklus 1 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 86,11% (B) Dan lebih meningkat lagi pada siklus 2 aspek guru dan peserta didik dengan perolehan nilai pada Aspek guru dengan rata-rata yang diperoleh adalah 97,22 % dengan kriteria Sangat Baik (SB). dan perolehan nilai pada Aspek Peserta didik dengan rata-rata yang diperoleh adalah 94,44% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus 2.

3. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 02 Lubuak Alai mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik baik aspek pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan, pada siklus I pertemuan I diperoleh peserta didik dengan rata-rata adalah 70,15 (C). Pada siklus I pertemuan II nilai peserta didik mengalami peningkatan yaitu rata-rata 81,56 (B) . Dengan rata-rata pada siklus 1 adalah 75,85 dengan kualifikasi Cukup (C). Kemudian pada siklus II nilai peserta didik mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 90,31 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Begitu pula pada hasil belajar aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata Peserta didik adalah 75,01% (C). Pada siklus I pertemuan II nilai peserta didik mengalami peningkatan yaitu rata-rata 84,33 (B). dengan jumlah keseluruhan pada siklus I rata-rata adalah 79,67 dengan kualifikasi Cukup (C). Kemudian pada siklus II nilai

peserta didik mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 90.29 dengan kualifikasi (A).

Dengan demikian model *Cooperative* Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

REFERENSI

Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Kemendikbud. (2016). *Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional

Reinita, "*The Improvement Application Value of Cultural Charakter Nation to Student in Civil Learning With Value Clarification Technique Approach List Model in Class IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi*, "vol. 118, pp.570-577,2017

Reinita, ddk. (2019). *The Effect of Jurisprudential Inquiry Model on Civics Learning Outcomes of Elementary*. Jour of Adv Research dalam Dynamical& control Systems, Vol.11, Edisi 07, 2019, hlm 788

Reinita, ddk. (2019). *The Effect of Jurisprudential Inquiry Model on Civics Learning Outcomes of Elementary*. Jour of Adv Research dalam Dynamical& control Systems, Vol.11, Edisi 07, 2019, hlm 788

Rusman. (2016). *Model- model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres

Taufik, Taufina dan Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik.* Jakarta: PT. Prestasi Pustaka